

**EKSISTENSI MARGA BATAK TOBA MINORITAS DI DESA
BATU KUNING KECAMATAN BATU KUNING OGAN
KOMERIN ULU PADA TAHUN 1985-2021**

SKRIPSI

Oleh

ERLIN KARLINA

NIM: 352017014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

JULI 2022

**Eksistensi Marga Batak Toba Minoritas di Desa Batu Kuning
Kecamatan Batu Kuning Ogan Komerin Ulu Pada Tahun 1985-2021**

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG JULI 2022**

Skripsi oleh Erlin Karlina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, April 2022

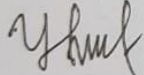
Pembimbing I,



Heryati, S.Pd., M.Hum.

Palembang, April 2022

Pembimbing II,



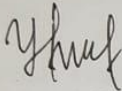
Yuliarai, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh ErlinKarlina ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 April 2022


Dewan Penguji :



Heryati, S.Pd., M.Hum.

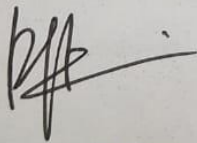


Yuliarni, S.Pd, M.Hum.




Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Aprina, M.Hum.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP**



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahannya sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang -Imam Syafi'i*

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ❖ *Ayahanda Herman dan ibunda Sutia Dewi yang telah senantiasa mendo'akan dan mendukung, setiap langkah yang aku tempuh untuk meraih keberhasilan dan kesuksesanku.*
- ❖ *Seluruh keluargaku, Kakak, adek dan ponakanku yang selalu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini*
- ❖ *Kedua Dosen pembimbingku ibu Heryati, S.Pd., M.Hum dan ibu Yuliarni, S.Pd., M.Hum yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan karya tulis skripsi ini.*
- ❖ *Semua teman-temanku angkatan 2017 terimakasih atas kerjasama dan supportnya.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.*

ABSTRAK

Karlina, Erlin. 2021. *Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu Pada Tahun 1985-2020*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Heryati, S.Pd., M.Hum. (II) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci : *Eksistensi Marga, Batak Toba.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu Pada Tahun 1985-2020*. **Rumusan Masalah:**(1) Bagaimana sejarah kedatangan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021, (2) Bagaimana perkembangan kehidupan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985- 2021, (3) Bagaimana eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985- 2021. Penelitian ini menggunakan **metode penelitian** sejarah atau *historis*. **Jenis penelitian** adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan **pendekatan** geografi, sosial budaya, agama dan ekonomi; **Teknik analisis data** meliputi reduksi data (*data collection*), *display data* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan. **Kesimpulan:** (1) Sejarah kedatangan Marga Batak Toba orang Batak Toba datang ke Sumatera Selatan pada tahun 1975 yaitu berkaitan dengan mata pencarian dan memenuhi panggilan kerja, yaitu ke PT Semen Baturaja dari sinilah awal mulanya orang-orang Batak datang ke Desa Batu Kuning tepatnya pada tahun 1985 dan akhirnya menetap di Desa Batu Kuning sampai sekarang; (2) Perkembangan kehidupan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu, dapat kita lihat dalam tiga bidang yaitu: a.Perkembangan dalam bidang ekonomi, b.Perkembangan dalam bidang sosial budaya, c. Perkembangan dalam bidang agama; (3) Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu, ini dapat di lihat dalam beberapa bidang yaitu: a. Bidang ekonomi, dalam memenuhi kehidupan sehari-hari yaitu dengan bekerja di berbagai bidang, seperti pedagang dengan membuka toko dan masih banyak lagi, namun yang menjadi ciri khas mereka adalah membuka bengkel tumpul ban; b. Bidang sosial-budaya, seperti yang kita ketahui bahwa orang Batak Toba sangat kental dengan berbagai adat. Adat bagi orang-orang Batak Toba merupakan hukum yang harus dipelihara sepanjang hidupnya, salah satunya yaitu masih dilaksanakan adat dalam pernikahan; c. Bidang agama, orang-orang Batak Toba menganut dua agama Islam dan Kristen, agama Kristen adalah agama khas orang Batak Toba yang masih dianut hingga sekarang. **Saran** Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi penelitian mengenai Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning ini terutama mengenai dampak dari kedatangan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning hingga sekarang pada bagian yang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu Pada Tahun 1985-2021*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) dalam Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yth:

1. Kedua orang tuaku tersayang, ayahanda Herman dan ibunda Sutia Dewi yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dukungan dan pengorbanan moril maupun materi sehingga tercapai keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Sekaligus selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017, yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu terimakasih atas bantuanya.

Demikian pula kepada pihak yang telah berpatisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin Ya Robbal Alamin.
Wassalam

Palembang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	2
HALAMAN PERSEMBAHAN	3
SURAT PERNYATAAN.....	4
ABSTRAK.....	5
KATA PENGANTAR.....	6
DAFTAR ISI	7
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR GAMBAR.....	9
DAFTAR LAMPIRAN	10
BAB I.....	11
PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang	11
B. Batasan Masalah.....	21
C. Rumusan Masalah	22
D.Tujuan Penelitian	22
E.Manfaat Penelitian	23
F. Definisi Istilah	23
BAB II	27
KAJIAN PUSTAKA	27
A. Pengertian Eksistensi, Marga, Batak Toba, Desa Batu Kuning, dan Ogan Komeri ng Ulu	27
1. Pengertian Eksistensi	27
2. Pengertian Marga	27
3. Batak Toba.....	28
4. Pengertian Desa Batu Kuning	29
5. Pengertian Kabupaten Ogan Komeri ng Ulu	30
B. Kondisi Alam Desa Batu Kuning Ogan Komeri ng Ulu	30

1. Letak Geografis Ogan Komering Ulu.....	30
2. Iklim dan Cuaca Ogan Komering Ulu	31
3. Demografi Ogan Komering Ulu.....	31
4. Kondisi Sosial dan Budaya di Desa Batu Kuning	36
5. Kondisi Perekonomian Desa Batu Kuning	37
6. Kondisi Keagamaan Desa Batu Kuning	39
7. Sejarah Desa Batu Kuning	40
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
1. Pendekatan Penelitian	49
a. Pendekatan Geografi.....	49
b. Pendekatan Sosial Budaya	50
c. Pendekatan Agama	50
d. Pendekatan Ekonomi	51
C. Jenis Penelitian	51
D. Lokasi Penelitian	52
E. Sumber Data	53
F. Prosedur Pengumpulan Data	55
1. Observasi	55
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Reduksi Data.....	57
2. Penyajian Data	58
3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi Data.....	58
H. Tahap–Tahap Penelitian.....	59
BAB IV.....	62
PEMBAHASAN.....	62
1. Sejarah Kedatangan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu	

pada Tahun 1985-2021	62
2. Perkembangan Kehidupan Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Ogan	67
Komerling Ulu Tahun 1985-2021	67
3. Bagaimana Eksistensi Marga Batak Toba Di Desa Batu Kuning Ogan	72
Komerling Ulu	72
BAB V.....	86
KESIMPULAN	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Jumlah penduduk Desa Batu Kuning	22
2.2 Jumlah Penduduk Desa Batu Kuning.....	23
2.3 Jumlah Persebaran Suku Penduduk Desa Batu Kuning.....	23
2.4 Data Mata Pencarian Penduduk Desa Batu Kuning.....	28
2.5 Data Pemeluk Agama Penduduk Desa Batu Kuning.....	29
3.1 Tahap-tahap Penelitian.....	51
1. Hasil Wawancara narasumber pertama.....	84
2. Hasil Wawancara narasumber kedua.....	87
3. Hasil Wawancara narasumber ketiga.....	88
4. Hasil Wawancara narasumber keempat.....	92

Daftar Gambar

4.1 Gambar dengan narasumber pertama	95
4.2 Gambar dengan narasumber kedua.....	95
4.3 Gambar dengan narasumber ketiga.....	96
4.5 Gambar dengan narasumber keempat.....	96
4.6 Gambar Gereja di Desa Batu Kuning.....	97
4.7 Gambar Pesta di pernikahan Desa Batu Kuning.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data informasi dan Hasil Wawancara.....	84
2. Lampiran Gambar.....	95
3.Usul Judul.....	96
4. SK Pembimbing Proposal.....	97
5. SK Ujian Seminar Proposal.....	98
6. Udangan Sempro.....	99
7. Daftar Hadir Mahasiswa Seminar Proposal.....	100
8. Daftar Hadir Dosen Seminar Proposal.....	101
9. SK Pembimbing Skripsi.....	102
10. Surat Balasan Kegiatan.....	103
11. Persetujuan Skripsi.....	104
12. Lembar Pernyataan Keaslian Karya.....	105
13. Kartu Bimbingan.....	106
14. Daftar Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem pemerintahan Indonesia, sebagian orang mengenal marga sebagai unit pemerintahan terendah di dusun atau desa. Untuk menelusuri gerak perkembangan marga di Sumatera Selatan, maka akan dimulai dari pertumbuhan suku-suku bangsa di Uluan Sumatera Selatan. J.W Van Royen dalam Ismail (2004:18) mengungkapkan “masyarakat Uluan Sumatera Selatan bermula atau bersumber dari tiga pusat pergunungan, yaitu sekitar Danau Ranau di dataran tinggi Pasemah, dan daerah Rejang”.

Penyebaran rumpun suku bangsa inilah yang merupakan sumber dari kelompok-kelompok etnis di Uluan Sumatera Selatan. Mengingat pola pikir mereka berorientasi pada sungai dan antar sungai, di pinggir-pinggir sungai itu masing-masing rumpun suku bangsa ini menyebar membagi diri kedalam kelompok-kelompok menepati lokasi tertentu, dan tentu pula ada batas-batasnya, tempat yang kemudian dikenal dengan nama dusun. “Warga dusun ini lambat laun berkembang dan menyebar pula mengelompok dalam bentuk umbul, talang atau sosokan. Sesudah umbul, talang atau sosokan ini berkembang maka menjelma menjadi dusun-dusun baru, kemudian inilah tampaknya yang menjadi cikal bakal marga yang kita kenal sampai sekarang. Marga mempunyai susunan asli karena dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengingatkan terkait hak-hak asal usul daerah tersebut” (Ismail, 2004: 6).

Penyebutan marga terdapat pada kitab Simbur Cahaya sebagaimana di ketahuai Undang-Undang Simbur Cahaya terdiri dari 5 bagian yaitu:

1. *Adat Bujang Gadis dan Kawin (Verloving, Huwelijh, Echtscheiding)*
2. *Adat Perhukuman (Strafwetten)*
3. *Adat Marga (Marga Verordeningen)*
4. *Aturan Kaum (Gaestelijke Verordeningen)*
5. *Aturan Dusun dan Berladang (Doesoen en Landbow Verordeningen)*

Isi dari kitab ini merupakan seperangkat aturan-aturan dan norma yang mengatur sistem peradatan, ekonomi, dan pemerintahan yang berlaku di Sumatera Selatan. Simbur Cahaya mengandung tradisi tertua dan asli dipraktikkan di masyarakat. Tradisi juga tertuang dalam Simbur Cahaya atau yang terpelihara dalam perilaku yang disepakati, ingatan, dan kebiasaan. “Simbur Cahaya merupakan hasil kumpulan dari pertemuan adat yang kemudian disebut rapat besar kepala anak Negeri Karesidenan Palembang” (Syawaludin, 2015: 176).

Dengan sebutan lain, Undang-Undang Simbur Cahaya menyebut marga dan dusun di Sumatera Selatan dalam kategori *Zelfbestuurrrende lanschappen* dan *volkgemenschappen*, yaitu suatu wilayah yang memiliki keistimewaan karena susunannya khas dan harus dihormati. “Marga tidak hanya sebagai sistem pemerintahan bertradisi asli, namun merupakan sistem peradatan masyarakat Sumatera Selatan yang mengacu pada tuturan dan aturan tertulis di Undang-Undang Simbur Cahaya” (Syawaludin, 2015: 176).

Marga merupakan komunitas asli atau yang disebut masyarakat adat yang berfungsi *selfgoverning community*, yakni komunitas sosio-kultural yang dapat mengatur diri sendiri. Masyarakat ini memiliki lembaga sendiri perangkat hukum, dan acuan yang jelas dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, serta tidak memiliki ketergantungan terhadap pihak luar, karena sudah melakukan segala sesuatunya sendiri. Dalam pemerintahan marga aturan-aturan yang dipakai mengacu pada Undang-Undang Simbur Cahaya, begitu juga dalam pengaturan pemerintahannya.

Pemerintahan marga dalam Undang-Undang Simbur Cahaya terdiri dari beberapa dusun, setiap dusun terdiri dari beberapa kampung. Di Sumatera Selatan sendiri terdapat sejumlah marga yaitu:

1. Marga Bengkulu
2. Marga Pegagan Ulu suku I
3. Marga Danau
4. Marga pegagan Ulu suku II
5. Marga Kayu Agung.
6. Marga Teloko
7. Marga Sirah Padang
8. Marga Jejawi
9. Marga Rambutan,
10. Marga Pampangan

Marga-marga yang ditulis di atas merupakan marga asli yang ada di Sumatera Selatan, pada perkembangan selanjutnya muncul marga-marga baru yang merupakan marga yang berasal dari luar daerah Sumatera Selatan. Salah satunya yaitu Marga Toba di Desa Batu Kuning yang berasal dari Suku Batak. Suku Batak

sendiri adalah suku yang berasal dari Sumatera Utara. Masyarakat Suku Batak terbagi menjadi dua agama yaitu Kristen dan Islam, namun dalam bahasa Batak Kristen adalah Toba, jadi sampai saat ini Suku Batak yang beragama Kristen selalu disebut dengan Batak Toba bukan lagi Batak Kristen atau Batak saja. Kebanyakan orang berpikir bahwa, orang-orang yang berasal dari Suku Batak itu hanya beragama Kristen. Akan tetapi Batak sebenarnya hanyalah nama sebuah suku yang dimiliki oleh orang Sumatera bagian Utara yang beragama Islam dan Kristen. . “Suku Batak Toba ini merupakan salah satu suku bangsa yang banyak di temukan di berbagai daerah nusantara karena Batak Toba memiliki gaya hidup perantau yang tersebar dari seluruh kota Indonesia bahkan tak jarang merantau ke luar negeri. Batak memiliki bebrapa suku yaitu :

1. Batak Toba

Suku Batak Toba adalah satu etnik yang terdapat disumatera. Lokasinya meliputi kabupaten Toba Samosir , Kabupaten Humbang Hasundutan , Kabupaten Tapanuli Utara , Sebagian Kabupaten Dairi , Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga dan Sekitarnya. Suku Batak Toba dibagi menjadi beberapa puak Batak, Yang disesbut sebagai Rumpun Tapanuli Yang Saling Berkerabat dekat secara kultural , yaitu suku Batak Toba , Batak Samosir , Batak Humbang , dan Batak Silindung. Suku Batak Toba Juga Masih berkerabat dengan Suku Batak Angkola dan Batak Mandailing. Salah satu kedekatan tersebut dapat dilihat dari mayoritas penduduk asli suku batak toba yaitu marga-marga Hutabarat ,Pangabea,

Simorangkir, Hutagulung , Hutapea, dan Lumbantobing. Suku Batak Toba memiliki bahasa sendiri yaitu bahasa batak toba.

2. Batak Simalungun

Suku Batak Simalungun terdapat di Kabupaten simalungun. Suku Batak Simalungun berada diantara 2 etnik batak lainnya , yaitu suku karo dan suku toba, bahasa simalungun memiliki kemiripan dengan bahasa karo dan bahasa batak toba. Marga pada suku simalungun terdiri atas 4 marga asli yaitu damanik, Purba, Saragih, Sinaga. Masyarakat Simalungun adalah patrilineal . Marga diturunkan kepada generasi berikutnya melalui pihak laki-laki.

3. Batak Karo

Batak Karo mendiami dataran tinggi Karo dan sebagian aceh. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar dalam Sumatera utara. Batak Karo dianggap sebagai bagian dari suku kekerabatan Batak , Seperti Batak toba, Batak Simalungun, Batak Pak-Pak atau Dairi dan Batak Karo. Namun kebanyakan masyarakat menganggap mereka bukan bagian dari kekerabatan batak tersebut , tetapi karo suku yang berdiri sendiri. Suku karo memiliki bahasa sendiri yang disebut dengan bahasa karo atau cakap Karo suku Karo sering juga disebut suku batak karo.

4. Batak Pak-Pak

Suku Batak Pak-Pak tersebar di beberapa kota / kabupaten yakni Dairi , Pak-Pak Barat , Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah , kabupaten Aceh Singkil, dan kota

subussalam provinsi aceh . Orang Batak Pak-Pak berbicara dalam bahasa sendiri , yaitu bahasa pak-pak. Asal-usul suku pak-pak berasal dari India Selatan yaitu dari India Tondal yang kemudian menetap di Muara Tapus dekat Kota Barus lalu berkembang di tanah Pakpak dan kemudian menjadi suku Pakpak.

5. Batak Mandailing/ Angklong

Suku Batak Suku Mandailing/Angkola memiliki adat , budaya dan bahasa sendiri dan berkerabat dengan bahasa batak toba . Suku ini sendiri menganut paham kekerabatan patrilineal, tapi akhir-akhir ini menerapkan sistem matrilineal . Mandailing/Angkola mayoritas beragama Islam. Suku Batak Angkola memiliki hubungan yang sangat erat hubungan kekerabatan marga-marga (Tarombo) Batak Toba dan juga memiliki kekerabatan yang kuat dengan Batak Mandailing disebabkan adanya persamaan bahasa, budaya, dan agama yang dianut sebagian besar masyarakatnya.

Suku yang dibahas oleh penulis ini salah satu dari lima sub suku Batak di atas yang mendiami pulau Sumatera Utara. Salah satu keunikan suku Batak Toba adalah adanya pemahaman akan keharusan menghargai leluhur dengan mengaplikasikanya pada pengakuan terhadap tempat-tempat suci dan aktivitas adat dalam kehidupan sehari-hari” (Gultom, 1992: 56).

Setelah membaca fenomena di atas tidak heran jika pada akhirnya suku Batak Toba ini dapat sampai di Sumatra Selatan dan akhirnya menetap di Desa Batu Kuning

Ogan Komering Ulu, meskipun sudah menetap di rantau namun masyarakat Batak Toba ini masih memakai sistem adat istiadat mereka sendiri.

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Eksistensi Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021*. Alasan penulis mengangkat judul ini adalah ingin memberi pengetahuan kepada mahasiswa lain dan masyarakat umum agar lebih mudah memahami tentang Eksistensi Marga di Sumatera Selatan khususnya Marga Batak Toba yang berada di Desa Batu Kuning Oku ini.

Sebelumnya Penelitian tentang Eksistensi Marga ini sudah pernah di teliti. Pertama, oleh Khoiril Ari Susengki (2010) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul "*Eksistensi Marga Belintang Di Sumatera Selatan Pada Masa Pesirah H. Hamzah*". Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang Eksistensi Marga Belintang yaitu perkembangan masyarakat Belintang dengan kesatuan yang hukum adat bertingkat mempunyai daerah dengan batas-batas tertentu dan mempunyai hak layat atas tanah, memilih penguasaanya sendiri dan mempunyai harta benda sendiri yang sudah ada sejak lama berdasarkan hukum asli.

Selanjutnya penelitian kedua oleh Haris efendi (2011) Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Palembang dengan judul "*Eksistensi Marga komering ulu di Kecamatan Buay Rayap*". Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang Marga Komering di Kecamatan Buay Rayap mulanya Orang-orang komering berdiam di sepanjang aliran Sungai komering, seperti halnya

susku-suku di Sumatera lainnya, karakter suku ini adalah penjelajah sehingga menyebabkan suku ini cukup luas hingga merambat ke daerah Lampung.

Dari tulisan terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai Marga. Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus kajian, tahun penelitian, serta lokasi penelitian. Penelitian pertama fokus kajiannya adalah "*Eksistensi Marga Belintang Di Sumatera Selatan Pada Masa Pesirah H. Hamzah*" pada tahun 2014 yang berlokasi di Belintang. Penelitian kedua fokus kajiannya adalah "*Eksistensi Marga komering ulu di Kecamatan Buay Rayap*" pada tahun 2011 berlokasi di Kecamatan Buay Rayap. Sedangkan penulis sendiri fokus pada kajian yang "*Eksistensi Marga Batak Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021*".

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya penyimpangan dari judul yang dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini pada dua aspek yaitu aspek spasial dan aspek temporal.

1. Aspek spasial (yaitu ruang atau wilayah) penulis membatasi wilayah penelitian ini yaitu di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu kerana Suku Batak Toba yang akan di bahas ada di Desa tersebut.
2. Aspek temporal, pada penelitian ini penulis menetapkan aspek temporal dari tahun 1985 sampai 2021. Penulis membatasi dari tahun 1985 karena awal mula masuknya Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan

Komering Ulu, sedangkan di akhiri pada tahun 2021 karena Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu masih ada hingga sekarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah kedatangan Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021?
2. Bagaimana perkembangan kehidupan Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021?
3. Bagaimana eksistensi Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah kedatangan Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021

2. Untuk mengetahui perkembangan kehidupan Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021
3. Untuk mengetahui eksistensi Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis tentang metodologi penelitian yang benar dan menambah pengetahuan penulis tentang Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu.
2. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar informasi dan menambah pengetahuan mengenai Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu.
3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah wawasan tentang Marga batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu.
4. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan pengetahuan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai daftar istilah penting yang tidak dimengerti. Sesuai dengan judul penelitian tentang *Eksistensi Marga Batak Toba Masyarakat Minoritas di Desa Batu Kuning Kecamatan Batu Kuning Ogan Komering Ulu pada tahun 1985-2021*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang diperoleh dari Kamus Bahasa Indonesia karangan Melalatoa (1995) dan beberapa istilah yang didapat dari Kamus Sejarah Indonesia Jilid 1 yang ditulis oleh Winda (2015) sebagai berikut:

- Batak** : Merupakan salah satu suku bangsa terbesar di Indonesia suku bangsa yang dikategorikan sebagai Batak adalah Angkola, Karo, Mandailing, Pakpak atau Dairi, Simalungu dan Toba. Batak adalah rumpun suku-suku yang mendiami sebagian besar wilayah Sumatera Utara. Namun sering sekali orang menganggap penyebutan batak hanya pada suku Toba, padahal Batak tidak hanya Suku Toba. Saat ini pada umumnya orang Batak menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Islam.
- Desa** : Perwujudan geografis (wilayah) yang ditimbulkan oleh unsur- unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik, dan kultural dalam hubungan dan pengaruh timbal baliknya dengan daerah- daerah lain di sekitarnya.

- Eksistensi : Adalah keberadaan kata ekstensi berkaitan dengan kata eksistensial yang memiliki pengertian sebagai penganut eksistensialisme.
- Keresidenan : Adalah sebuah pembagian administratif di dalam sebuah provinsi setiap karesidenan terdiri atas beberapa kabupaten atau kota.
- Komunitas : Adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa.
- Marga : Adalah nama pertanda dari keluarga mana seorang berasal. Marga lazim ada di banyak kebudayaan di dunia marga dalam kebudayaan.
- Mangkok holi : Adalah sebuah tradisi membongkar kembali tulang-belulang dan menempatkannya kembali ke suatu tempat, tepatnya di sebuah tugu.
- Suku : Suku adalah sekumpulan manusia yang bersatu dalam budaya secara sadar dan juga terikat identitas.
- Simbur Cahaya : Adalah undang-undang adat yang berlaku pada masyarakat Palembang. Undang-Undang Simbur Cahaya

- dibentuk pada masa kesultanan Palembang oleh Ratu Sinuhun.
- Sosial-kultural : Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku dan budaya.
- Umbul,talang,sosokan : Merupakan nama yang digunakan sebelum munculnya sebutan kata marga yang kita kenal sekarang yang ada di Sumatera Selatan.
- Pasira : Salah satu elite tradisional yang bertugas mengatur pemerintahan tradisional dan acara ritual-ritual.
- Pamong : Orang-orang yang menangani pemerintahan desa
- Pemerintahan : Adalah ilmu yang menggeluti studi tentang penunjukan cara kerja kedalam dan keluar struktur dan proses pemerintahan umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT logos.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Amizz Media.
- Abdurrahman, Maman. 2017. *Analisis, Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam penelitian*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Dudung. 2010. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Amat, Ibnu. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang: Malang Press
- Andesta. 2013. *Tradisi Suku Ogan*. Sumatera Selatan: Bta Cipta.
- Anwar. (2021, Des Sabtu). Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning.
(E. Karlina, Pewawancara).
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dinas pu. 2017. *Letak Geografis Ogan Komering Ulu*. Baturaja: Dinas pu.

- Dinas pu. 2019. *Iklm dan Cuaca Ogan Komering Ulu*. Baturaja: Dinas pu.
- Daryanto, S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Depatemen Pendidikan Nasional .2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Endang. 2011. *Filsafat Sejarah* .Yogyakarta : Indea Pres.
- Efendi, Haris. 2011. *Eksistensi Marga Komering Ulu di Kecamatan Buay Rayap*. Palembang: Universitas PGRI: Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Gultom, Raja Marpodang, Dj. 1992. *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*. Medan: CV. Armanda.
- Harsen. (2021, Juni Jumaat). *Sejarah Desa Batu Kuning* (E.Karlina, Pewawancara).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamonangan. 2005. *Budaya Batak Dalihan Na Tolu*. Jakarta: PT Elek Media.
- Ismail, M.Arlan. 2004. *Marga di Bumi Sriwijaya (Sistem, Masyarakat Hukum Daerah Uluan Sumsel , Palembang: Unanti Press*.
- Jonan:2005. *id.wikipedia.org/wiki/Ogan_Komering_Ulu*. di akses pada 15 April 2021).
- Jasper, Karl. 1991. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartohadi koesoemo, Soetardjo. 1984. *Desa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartodirjo, Sartono.1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

- Kartodirjo, Sartono.1992. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1995. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1994. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Depatemen Pendidikan Nasiona. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kelurahan Batu Kuning.(2020 Desember Rabu). Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Diakses dari <https://web.okukab.id>
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Metode Wawan Cara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lumbatobing. 1996. *Peraturan Batak*. Jakarta: Erlangga.
- Melalatu. 1995. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontenporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1984.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nico. (2021, Des Sabtu). Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning. (E. Karlina, Pewawancara).
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ruslan, Rosyadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rochmiatun Endang. 2011. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta. Indea Pres.
- Rahayu. (2021, juni Sabtu). Sejarah Desa Batu Kuning. (E. Karlina, Pewawancara).
- Richi. (2021 Des Sabtu). Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning. (E. Karlina, Pewawancara).
- Syawaludin, muhammad. 2015. *Kontribusi Teori Fungsionalisme Sistem Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Susengki, Khoiril Ari. 2010. *Eksistensi Marga Belitang di Sumatera Selatan Pada Masa Pesirah H. Hamzah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah: Skripsi Tidak dipublikasikan.
- Sutardjo, Kartohadikoesomo. 1965. *Desa*. Sumur Bandung: Bandung.
- Suadi, Berlian. 2003. *Mengenal Budaya Ogan Komering Ilir*. Palembang: Pemerintah Kabupaten OKI.
- Surakhmad, Winarno. 2002. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Situmorang, Victor. 1993. *Asosiasi Klan Batak Toba* . Jakarta : Prisma XII.
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Suhartono. 2000. *Politik Lokal Parlemen*. Yogyakarta: Laperia Pustaka Utama.

- Sjamsudin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Sjamsudin, Heliuss. 2012. *Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Ombak.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekanto, Sarjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafik Persada.
- Sumanto. 1990. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta:
Andi Offset
- Sugiyono. 1992. *Metode kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RdA*. Bandung:
Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan RdA*.
Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan RdA*.
Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1998. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*. Jakarta: Raja
Grafindo Persaja.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodelogo Penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM.
- Syamsudin, dan Ismaun, H. *Metode Ilmu Sejarah*. Jakarta: Depatemen
Pendidikan.

- Syair, H. 2012. *Sumber Data*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Husain. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Victor. (2021. Des Sabtu). Eksistensi Marga Batak Toba di Desa Batu Kuning.
(E. Karlina, Pewawancara).
- Winda. 2015. *Kamus Sejarah Indonesia Jikid I*. Jakarta: Balai Pustaka.